



**AL-HIKMAH**

**Jurnal Pendidikan Islam**

e-ISSN: 3063-2579

Vol. 02, No. 01, Januari-Juni (2025)



ISSN 3063-2579



---

## **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa: Studi Kasus MA Al-Ittihad Tanara**

**Nasrulloh<sup>1\*</sup>, Sri Dewi Mulhayati<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Serang, Banten*

\*email: [nasrullah@stitserang.ac.id](mailto:nasrullah@stitserang.ac.id)

### **Abstract:**

The purpose of this study was to determine the strategies applied by Islamic Education Teachers in fostering good morals of students at MA Al-Ittihad Tanara, Serang Regency. This study uses a qualitative-descriptive approach. This type of research is a case study. The data collection methods used are interview, observation, and documentation methods. The data analysis technique uses an inductive method with a flow of data reduction stages, data presentation (data display) and drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that the Islamic Education Teacher's Approach in fostering good morals of students at MA Al-Ittihad Tanara, Serang Regency through individual and group approaches. The teacher's approach is to observe and identify student morals. The Islamic Education teacher's approach in fostering is also carried out with a participatory approach, namely involving students in fostering good morals in and outside the classroom. The methods applied are giving advice, role models, and habituation methods. The evaluation is carried out by the Islamic Education teacher on each fostering method applied by the teacher. The evaluation stages include the process of comparing behavior before and after being evaluated, observations from

educators, related parties, colleagues and follow-up. The form of teacher follow-up is to intensify and repeat the methods applied.

**Keywords:** Islamic Religious Education Teacher Strategy, Student Moral Development, MA Al-Ittihad

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan salah satu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai perilaku. Pendidikan Islam dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketakwaan dalam arti luas.<sup>1</sup> Pendidikan islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengantarkan manusia menjadi insan kamil, yaitu manusia yang semakin sempurna dan dapat menutupi kekurangannya.<sup>2</sup>

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.<sup>3</sup> Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.<sup>4</sup>

Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa akan ditentukan

---

<sup>1</sup> Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan* (Bandung: Pustaka 1, 1998), 1–10.

<sup>2</sup> Sofwan dan Munjiyah, "Sabar dan Pendidikan Islam (Telaah Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 153)," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2024): 17–32, <https://ejournal.stitserang.id/index.php/alhikmah/article/view/8/13>.

<sup>3</sup> H.T Syamsudin dan Rendy Kusnadi, "Pemikiran Tasawuf Simuh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2024): 1, <https://ejournal.stitserang.id/index.php/alhikmah/article/view/1/6>.

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 19–42, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>.

oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.<sup>5</sup> Begitu juga dengan adanya pendidikan agama islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami, menghayati, mengimani, dan saling menghormati.<sup>6</sup> Bagian penting dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak, akhlak adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk. Pendidikan akhlak berusaha menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Dengan akhlak yang baik maka manusia akan menjadi dihormati oleh orang lain, bahkan oleh penciptanya dan akan menjadi orang yang sholeh.<sup>7</sup>

Akhlak merupakan suatu keadaan yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran. Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya.<sup>8</sup> Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak. <sup>9</sup>

Ketidak berdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi

---

<sup>5</sup> Yasin Nurfalah, "Hubungan Perkembangan Emosi Remaja dengan Pendidikan Islam," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i1.407>.

<sup>6</sup> Achmad Muchaddam Fahham, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Kota Yogyakarta," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 3, no. 1 (2012): 49–58.

<sup>7</sup> Ahmad Saehu dan Rif'atul Aini, "Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Model Pembelajaran Numbered Head Together," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2024): 33–56.

<sup>8</sup> Mumtahanah dan Muhammad Warif, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros," *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 17–27.

<sup>9</sup> Adzka Ainil Hawa et al., "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 1 (2023): 49–65.

manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.<sup>10</sup> Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, pendidikan agama islam merupakan kebutuhan yang dapat digunakan landasan baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak merupakan masalah yang dinamik, merupakan isu yang selalu muncul.<sup>11</sup> Dalam kasus di beberapa negara maju maupun yang sedang berkembang pendidikan akhlak diselenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berlandaskan agama.<sup>12</sup>

Semua pemaparan diatas sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para pesesta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan diatas tentang guru agamatentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru agama dalam mendidik mereka. Ketidak fahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama dikarenakan guru dalam mmenyampaikan materi pembelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.<sup>13</sup>

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait dengan proses pembinaan akhlakul karimah siswa.<sup>14</sup> Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada dasarnya juga sangat

---

<sup>10</sup> Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 136.

<sup>11</sup> Moh Bahrudin Alwi, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak dan Spiritual Peserta Didik SDN 1 Sukorejo Ponorogo," *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 1–8.

<sup>12</sup> Ubabuddin Ubabuddin, "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam," *Edupedia; Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 3, no. 1 (2018): 67–76, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.321>.

<sup>13</sup> Zakiyah Derajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1982), 1–10.

<sup>14</sup> Rini Pazria Tarihoran, "Konsep Sabar dalam Pendidikan Agama Islam di Keluarga" (Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal maupun atau non formal.<sup>15</sup>

Setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan kkhlakul karimah siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina Akhlakul Karimah pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.<sup>16</sup> Keberagaman strategi guru akidah akhlak dalam proses pembentukan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dapat terbentuk dengan baik. Selain itu, dalam lingkungan sekolah guru berperan sebagai pemberi suri tauladan utama kepada siswa-siswinya agar mereka dapat mencontoh sikap seperti apa yang telah dicontohkan oleh seorang guru.<sup>17</sup>

Guru tidak dapat membentuk akhlakul aarimah siswa dengan maksimal tanpa adanya strategi, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik

---

<sup>15</sup> Nur Azizah, Mujiburrahman, dan Indah Nurhidayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.54090/alulum.106>.

<sup>16</sup> Deajeng Putri Devi et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di SD Negeri 2 Sumberputih," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2024): 461–72.

<sup>17</sup> D Adirza dan A Abdurrasyid, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas Vii Mts Al-Fajar Sei Mencirim," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 377–80.

<sup>18</sup> Wahyuni Wahyuni, Siti Roudlatul Jannah, dan Kharis Fadillah, "The Role of Teacher Islamic Education in Forming Students' Moral at State Junior High School 3 Baradatu," *Bulletin of Pedagogical Research* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.51278/bpr.v2i2.374>.

agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika dikelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.<sup>19</sup>

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik menjadi yang lebih baik.<sup>20</sup> Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah SWT.<sup>21</sup> Tugas guru di madrasah adalah membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam yang dapat membina dan membentuk akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak.<sup>22</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, terdapat di antara peserta didik yang kurang menerapkan akhlakul karimah karena terbawa oleh suatu golongan atau memang mereka tidak dididik sedari kecil untuk membiasakan berperilaku akhlakul karimah. Bisa juga karena orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga mereka cenderung memasrahkan pendidikan anaknya

---

<sup>19</sup> Yetti Sarina Siregar, "Kepemimpinan Guru Perempuan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 2 (2018): 77-92, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i2.1111>.

<sup>20</sup> Syamsul Alam, Andi Bunyamin, dan Syamsul Bakhri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa SMK Negeri 1 Maros," *Journal of Gurutta Education (JGE)* 2, no. 1 (2021): 27-39.

<sup>21</sup> Mamat Rahmatullah dan Sunaryanto, "Membangun Pendidikan Pesantren Neo-Modernisme Berbasis Nahdlatul Ulama: Perspektif Teori Kepemimpin," *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 01 (2024): 171-86, <https://doi.org/10.21274/dinamika.2024.24.01.171-186>.

<sup>22</sup> Arif Munandar, "Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah," *Journal of Educational Research I*, no. 1 (2022): 41-60.

lembaga sekolah. Seperti contoh, pertikaian antar teman, tidak berkata sopan kepada guru dan orang yang lebih tua, serta melanggar peraturan sekolah.<sup>9</sup> Pendidikan akhlak sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, karena akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang dan bahkan seberapa pandainya seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat.

MA Al-Ittihad Tanara selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pendidikan agama Islam berupa kegiatan keagamaan yaitu membiasakan sholat dhuha dan doa sebelum kegiatan pembelajaran, sebelum pembelajaran berakhir siswa melantunkan asmaul husna, setelah selesai dilanjutkan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, disamping itu juga penanaman budi pekerti atau akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami atau perilaku Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami dan berakhlakul karimah. Berdasarkan paparan diatas memotivasi peneliti untuk mencoba menerapkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik utama seperti objek dalam kondisi alamiah, peneliti sebagai instrumen utama, bersifat deskriptif, fokus pada proses, dan pengolahan data yang mendalam.<sup>23</sup> Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah di MA Al-Ittihad Tanara, Kabupaten Serang. Penelitian dilakukan di lingkungan alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung melalui pengamatan partisipatif untuk memperoleh data yang orisinal dan mendalam.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik snowball sampling, di mana informan kunci menunjuk sumber-sumber informasi lain hingga

---

<sup>23</sup> Steven J. Taylor, Robert Bogdan, dan Marjorie L. DeVault, *Introduction to Qualitative Research Methods: Guide Book and Resource*, 4 ed. (New Jersey: Wiley, 2016); W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, 7 ed. (Edinburg: Pearson Education, 2014).

data dianggap cukup. Sumber data meliputi person (kepala sekolah, guru, TU, dan siswa), place (lokasi sekolah seperti gedung dan kelas), dan dokumen (profil sekolah, foto, arsip). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang bertujuan menggali informasi dari interaksi langsung dan catatan autentik di lapangan.

Analisis data dilakukan secara induktif, yakni dari data yang diperoleh, peneliti menyusun pola hubungan atau hipotesis yang kemudian diverifikasi melalui pengumpulan data lebih lanjut secara berulang. Model analisis data yang digunakan merujuk pada Miles & Huberman, yaitu model analisis mengalir yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjaga validitas data, peneliti memperpanjang keterlibatan di lapangan guna mengkonfirmasi dan memverifikasi informasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>24</sup>

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2023/2024 terfokus pada pendekatan, metode, dan evaluasi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan salah satunya melalui kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia, dan selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan beberapa tujuan pembinaan akhlakul karimah menurut kepala MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang, berikut yang disampaikan:

“Kalau ditanya mengapa perlu dilakukan pembinaan akhlakul karimah, sebenarnya itu di madrasah manapun dan di keluarga

---

<sup>24</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*, 3 ed. (London and New York: SAGE Publications, 2014); Nahid Golafshani, “Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research,” *The Qualitative Report* Volume. 8, no. 4, December (2003), [https://home.kku.ac.th/wichuda//S\\_SC703/ReliabilityandValidity.pdf](https://home.kku.ac.th/wichuda//S_SC703/ReliabilityandValidity.pdf).

manapun menginginkan anaknya agar memiliki akhlakul karimah, dan juga karena kita sering melihat acara di TV banyak sekali orang pintar tapi pada keblinger, jadi pintar itu bukan jaminan untuk benar, maka dari itu hendaknya jadi orang itu benar dulu.”<sup>25</sup>

Strategi guru PAI MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang dalam pembinaan akhlakul karimah yang harus diterapkan untuk siswa supaya terwujudnya tujuan pembinaan akhlakul karimah sehingga siswa mampu berakhlakul karimah diantaranya dengan nasihat, keteladanan atau uswah, pembiasaan dan pengawasan secara berkelanjutan. Pendekatan pembinaan akhlak sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam perwujudan pembinaan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak M. Saichu W selaku guru PAI kelas X & XII MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang, beliau mengungkapkan:

“Pendekatan merupakan suatu kegiatan awal dalam membina perilaku anak-anak kak, sekolah harus tau bagaimana mereka berperilaku di dalam kelas dan di luar kelas, hal ini bertujuan untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi terkait Akhlakul Karimah siswa terutama kelas bawah yang notabene nya baru kakak di madrasah ini”<sup>26</sup>

Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang dilakukan dengan mengamati dan mengidentifikasi akhlak siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pengamatan dan identifikasi akhlak siswa dilakukan oleh semua pihak sekolah pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain mengamati langsung, guru PAI MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang juga menggali informasi terkait akhlakul karimah siswa dari guru mata pelajaran lainnya. Guru PAI di MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang mengamati perilaku siswa di luar kelas saat mereka berkumpul dengan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan kepala MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang Muslihah, Serang, tanggal 23 November 2023 di ruang kepala Madrasah

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII Ma Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang, tanggal 20 September 2023 di ruang guru

teman-teman, berperilaku, bertutur kata dan berpakaian. Selain itu guru juga mengamati siswa saat bertemu gurunya.

Strategi guru PAI MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang dalam pembinaan akhlak dilakukan juga dengan pendekatan secara personal dengan mendekati siswa secara individu dengan cara berdialog, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada tujuan yang dikehendaki. Memang tidak semua siswa memiliki penerimaan untuk dinasihati, maka dalam hal ini guru harus memiliki pendekatan khusus misalkan dengan berulang-ulang menasihati dan atau memberikan sedikit hukuman. Sebagian besar guru MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang.baik itu guru PAI maupun guru yang lain berperan besar dalam mengarahkan siswa-siswanya agar mengamalkan perilaku yang baik (akhlakul karimah). Pemberian nasihat merupakan cara mudah yang digunakan guru untuk mengingatkan siswa mengenai banyak hal ke arah yang positif. Salah satu nasihat akhlakul karimah siswa di MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang diwujudkan dalam bentuk nasihat pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, nasihat melalui slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dan nasihat saat siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan akhlakul karimah.

Pemberian nasihat dilakukan di luar dan di dalam kelas, proses pembinaann nasihat dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika pelajaran dan ketika anak melakukan kesalahan, tetapi guru berusaha secara istiqomah memberikan nasihat-nasihat dimanapun dan kapanpun. Pemberian nasihat oleh guru PAI dilakukan ketika awal dan ahir pembelajaran, nasihat yang diberikan guru adalah pentingnya berperilaku Akhlakul Karimah kepada Allah dan sesama.Pembinaan ketelaadanan akhlakul karimah siswa di diwujudkan dalam bentuk menjaga kedisiplinan (berpakaian dan konsisten waktu), mengerjakan sholat sunnah dhuha dan sholat berjamaah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak M.Saichu W selaku guru PAI kelas X & XII MA Al-Ittihad Pedaleman Tanara Kabupaten Serang, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya,ucapan gerakan, dan sikap harus dapat dicontoh artinya dalam hal yang positif contohnya

cara mengucapkan salam, ketika bertemu orang dengan senyum, sapa. dalam hal ini perilakunya harus dapat menunjukkan sosok seorang guru sebagai panutan”<sup>27</sup>

Hal senada juga diungkapkan Bapak Abdullah Qomar yang menyatakan bahwa “Kalau menurut saya, metode yang paling utama adalah dengan metode teladan, karena tingkah laku seorang guru pasti akan ditiru oleh siswanya, jadi seorang guru dituntut untuk berperilaku baik, dalam memupuk keteladan bagi siswa, saya berusaha menjaga tutur kata kepada siswa yang baik dan sopan, disiplin waktu dan berpakaian yang rapi agar nantinya ditirukan oleh siswa”<sup>28</sup> Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa guru MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang telah berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun dalam memberikan teladan itu melalui hal-hal kecil setidaknya dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

Strategi evaluasi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus (kontinu). Guru PAI dituntut untuk memiliki sikap yang jujur, menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya (amanah), serta sikap kasih sayang dan tolong menolong dalam evaluasi pembinaan akhlakul karimah .

Waktu pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa-siswi di MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang yaitu dengan evaluasi setiap metode pembinaan yang diterapkan oleh guru. Evaluasi dalam akhlak karimah ini terdiri dari membandingkan perilaku sebelum dan sesudah dievaluasi, observasi dari pendidik, pihak terkait dan teman dan tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut guru dalam evaluasi pembinaan akhlakul karimah siswa adalah dengan menggiatkan dan mengulangi metode-metode yang diterapkan.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII Ma Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang, tanggal 20 September 2023 di ruang guru

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang, tanggal 20 September 2023 di Ruang Piket Guru

Dampak dari penerapan strategi pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk nasihat, keteladanan dan pembiasaan oleh yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa-siswi di MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang adalah siswa-siswi selalu menjaga perilaku dan disiplin dalam beribadah. Hal ini mendukung untuk menciptakan anak yang sholih-sholihah dan beriman kepada Allah SWT.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang, dapat disimpulkan bahwa para guru menerapkan pendekatan individual maupun kelompok yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam praktik akhlakul karimah baik di dalam maupun di luar kelas. Strategi ini mencerminkan pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam pendidikan karakter. Adapun metode yang digunakan meliputi pemberian nasihat, keteladanan (uswah), pembiasaan, dan pengawasan, yang menjadi fondasi penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak kepada siswa. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui observasi perubahan perilaku, baik oleh guru maupun pihak lain yang relevan, serta dilanjutkan dengan penguatan dan pengulangan metode pembinaan sebagai tindak lanjut.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan strategi

pembinaan akhlakul karimah antara beberapa madrasah atau sekolah di wilayah berbeda khususnya di wilayah Serang dan Banten, guna mengetahui efektivitas pendekatan yang beragam. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji peran lingkungan sosial dan keluarga dalam mendukung pembinaan akhlak di sekolah, serta mengembangkan model evaluasi yang lebih sistematis dan terukur. Selain itu, akan lebih menarik jika penelitian selanjutnya melibatkan perspektif siswa secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana metode guru berpengaruh terhadap perubahan akhlak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Athiyah Al. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Adirza, D, dan A Abdurrasyid. "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas Vii Mts Al-Fajar Sei Mencirim." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 377–80.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Pustaka 1, 1998.
- Alam, Syamsul, Andi Bunyamin, dan Syamsul Bakhri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa SMK Negeri 1 Maros." *Journal of Gurutta Education (JGE* 2, no. 1 (2021): 27–39.
- Alwi, Moh Bahrudin. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak dan Spiritual Peserta Didik SDN 1 Sukorejo Ponorogo." *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 1–8.
- Azizah, Nur, Mujiburrahman, dan Indah Nurhidayati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.54090/alulum.106>.
- Derajat, Zakiyah. *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1982.
- Devi, Deajeng Putri, Muhammad Beta Angkasa, Abdul Mufidz, dan Yuyun Asnawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam

- Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di SD Negeri 2 Sumberputih." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2024): 461–72.
- Fahham, Achmad Muchaddam. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Kota Yogyakarta." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 3, no. 1 (2012): 49–58.
- Fathurrohman, Muhammad. "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 19–42. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>.
- Golafshani, Nahid. "Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research." *The Qualitative Report* Volume. 8, no. 4, December (2003). [https://home.kku.ac.th/wichuda/S\\_SC703/ReliabilityandValidity.pdf](https://home.kku.ac.th/wichuda/S_SC703/ReliabilityandValidity.pdf).
- Hawa, Adzka Ainil, Aprilia Indah Anggraini, Asha Novadka Devi, Fawati Titi Suyana, Rabi'ah Ayu Fitria, dan Febriyani. "Akhlik Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Al Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 1 (2023): 49–65.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*. 3 ed. London and New York: SAGE Publications, 2014.
- Mumtahanah, dan Muhammad Warif. "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros." *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 17–27.
- Munandar, Arif. "Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah." *Journal of Educational Research* I, no. 1 (2022): 41–60.
- Neuman, W. Lawrence. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. 7 ed. Edinburg: Pearson Education, 2014.
- Nurfalah, Yasin. "Hubungan Perkembangan Emosi Remaja dengan Pendidikan Islam." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i1.407>.
- Rahmatullah, Mamat, dan Sunaryanto. "Membangun Pendidikan Pesantren Neo-Modernisme Berbasis Nahdlatul Ulama: Perspektif Teori

- Kepemimpin." *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 01 (2024): 171–86. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2024.24.01.171-186>.
- Saehu, Ahmad, dan Rif'atul Aini. "Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Model Pembelajaran Numbered Head Together." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2024): 33–56.
- Siregar, Yetti Sarina. "Kepemimpinan Guru Perempuan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 2 (2018): 77–92. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i2.1111>.
- Sofwan, dan Munjiyah. "Sabar dan Pendidikan Islam (Telaah Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 153)." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2024): 17–32. <https://ejournal.stitserang.id/index.php/alhikmah/article/view/8/13>.
- Syamsudin, H.T, dan Rendy Kusnadi. "Pemikiran Tasawuf Simuh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2024): 1. <https://ejournal.stitserang.id/index.php/alhikmah/article/view/1/6>.
- Tarihoran, Rini Pazria. "Konsep Sabar dalam Pendidikan Agama Islam di Keluarga." Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Taylor, Steven J., Robert Bogdan, dan Marjorie L. DeVault. *Introduction to Qualitative Research Methods: Guide Book and Resource*. 4 ed. New Jersey: Wiley, 2016.
- Ubabuddin, Ubabuddin. "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam." *Edupedia; Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 3, no. 1 (2018): 67–76. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.321>.
- Wahyuni, Wahyuni, Siti Roudlatul Jannah, dan Kharis Fadillah. "The Role of Teacher Islamic Education in Forming Students' Moral at State Junior High School 3 Baradatu." *Bulletin of Pedagogical Research* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.51278/bpr.v2i2.374>.

Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang, tanggal 20 September 2023 di Ruang Piket Guru

Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII Ma Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang, tanggal 20 September 2023 di ruang guru

Wawancara dengan kepala MA Al-Ittihad Tanara Kabupaten Serang Muslihah, Serang, tanggal 23 November 2023 di ruang kepala Madrasah